HADIS-HADIS TENTANG SALAT JUM'AT BERTEPATAN DENGAN HARI RAYA
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

NENI SALAMATUL HIDAYAH

NIM : 9253 1173

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999

NOTA DINAS

Drs. H. Fauzan Naif. M.A.

Drs. Agung Danarta. M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.,

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di -

Yogyakarta

Hal. : Skripsi Sdri. Neni Salamatul Hidayah

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti kemudian mengadakan perbaikan seperlunya, maka menurut hemat kami, skripsi saudari :

Nama : Neni Salamatul Hidayah

N I M : 9253 1173

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : **HADIS-HADIS TENTANG SALAT JUM`AT BERTEPATAN DENGAN HARI RAYA (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS)**

Telah siap dan dapat diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu. Maka dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada Bapak pimpinan Fakultas.

Demikian, selanjutnya kami berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasahkan.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 J u l i 1999 M.

29 Rabi`ulawwal 1420 H.

Pembimbing I

Drs. H. Fauzan Naif, M.A.

NIP. 150 228 609

Pembimbing II

Drs. Agung Danarta, M.Ag.

NIP. 150 266 736

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP. 00. 9/763/1999

Skripsi dengan judul: **HADIS-HADIS TENTANG SALAT JUM`AT BERTEPATAN DENGAN HARI RAYA (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS)**

Diajukan oleh :

1. Nama : **NENI SALAMATUL HIDAYAH**
2. NIM : **9253 1173**
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : **TH**

Telah dimunaqasahkan pada hari: **Selasa** tanggal **27 Juli** 1999 dengan nilai **74 (B)** dan telah dinyatakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Mastury
NIP. 150058703

Pembimbing/merangkap Penguji

Sekretaris Sidang

Drs. H. Subagyo, MAg
NIP. 150234514

Pembantu Pembimbing

Drs. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 150228609

Penguji I

Drs. Agung Danarta, M.Ag.
NIP. 150266736

Penguji II

Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150017907

Drs. Suryadi, MAg
NIP. 150259419

Yogyakarta, 27 Juli 1999
DEKAN

Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini dipersembahkan buat :

- Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Yang terhormat, Buya dan Ummi serta Bapa dan Mamah
- Suami dan Ananda terkasih, Nurul Hadi dan Haitsam Basil el-Hady
- Adinda tercinta Ade, Aan, Inunk dan Ani
- Keluarga Besar Ma`had Khairul Bariyyah
- Serta sahabat-sahabat yang telah rela meluangkan waktunya.

MOTTO

▫ لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجوا
الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

"Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (*al-Ahzab [33]*: 21)

▫ يايها الذين أمنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم
فإن تنازعتم في شيئ فردّوه الى الله والرسول ...

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasulnya dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (Sunnah) ..."
(*an-Nisa [4]:* 59)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا
ومن سيئات اعمالنا من يهد الله فلا مضلّ له ومن يضلل فلا هادى له
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله.

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat serta karunia-Nya selesai sudah penulisan skripsi yang berjudul "**HADIS-HADIS TENTANG SALAT JUM`AT BERTEPATAN DENGAN HARI RAYA (Studi Analisis Sanad dan Matan Hadis)**" sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata satu di IAIN, salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., *Amin.*

Selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari partisipasi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. M. Atho Mudzhar, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. dan Drs. H. Subagyo, MAg., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
4. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. dan Drs. Agung Danarta, MAg., selaku pembimbing I dan pembimbing II.
5. Orang tua penulis yang senantiasa selalu memberikan dorongan baik materil ataupun spirituil.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT. semoga dari segala apa yang diberikan menjadi amal salih yang bermanfaat. Jazakumullah khairan kasira. Serta dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat meski sekecil apapun.

Yogyakarta, 12 J u l i 1999 M.
28 Rabi`ulawwal 1420 H.

Neni Salamatul Hidayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	------	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	----
ت	ta'	t	----
ث	sa'	ṡ	s dengan titik di atas
ج	jim	j	----
ح	ha	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	----
د	dal	d	----
ذ	zal	ż	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	----
ز	zai	z	----
س	sin	s	----
ش	syin	sy	----
ص	sad	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	dad	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	ta`	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	za'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	`ain	`	koma terbalik
غ	gain	g	----
ف	fa'	f	----
ق	qaf	q	----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	kaf	k	----
ل	lam	l	----
م	mim	m	----
ن	nun	n	----
و	wawu	w	----
ه	ha	h	----
ء	hamzah	'	apostrof (lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata)
ى	ya'	y	----

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk *syaddah* ditulis rangkap:

سنّة ditulis *sittah*

شوّل ditulis *Syawwal*

C. Ta marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h* : العالية *-al-`Aliyah*
2. Bila dihidupkan ditulis dengan *t* : نعمة الله *-ni`mat [a] Allah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dammah ditulis *u* :

E. Vokal panjang.

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, u panjang ditulis *ū*.

F. Vokal rangkap

Fathah + *ya* yang dimatikan ditulis *ai* : كيف *-kaifa*;dan

Fathah + *wawu* mati ditulis *au*: حول *-haula.*

G. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata

Dipisahkan dengan apostrof: أأنتم *- a'antum*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila ditulis huruf *qamariyah* ditulis *al-*: الفضل *-Al-Fadl*;
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf *l* diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya: الدارمى *-Ad-Darimi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian

1. Ditulis kata per kata: عبد الرحمن - *`Abd ar-Rahman*; atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut: عبدالرّحمن - *`Abdurrahman.*

Catatan:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan dalam kosa kata Arab yang sudah lazim dalam Bahasa Indonesia (terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia), contoh: Qur'an, hadis, sahih, da`if, kitab, tabi`in, uzur, rukhsah dll. Kecuali bila tersusun dalam satu rangkaian kalimat Bahasa Arab, contoh: *usul al-hadis, sahih isnadih, naqd al-matan, atba` at-tabi`in,* dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penulisan 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : PENELITIAN SANAD HADIS TENTANG SALAT JUM`AT BERTEPATAN PADA HARI RAYA 15

A. Materi Hadis

1. Takhrij Hadis 16

2. I`tibar dan Skema 26

B. Penelitian Biografi Periwayat dan Komentar Para Ulama Hadis ... 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Analisa Sanad

1. Kualitas Persambungan Sanad

a. Tata Cara Periwayatan Hadis 55

b. Kesejamanan dan Pengakuan Guru-Murid 60

2. Kualitas Pribadi serta Kapasitas Intelektual Periwayat 62

3. Syaz dan `Illat 68

4. Kesimpulan Analisa Sanad 70

BAB III : PENELITIAN MATAN HADIS 71

A. Meneliti Matan dengan Melihat Kualitas Sanad Hadis 72

B. Meneliti Matan dengan Melihat Lafal Semakna 74

C. Kandungan Matan 78

D. Kesimpulan Penelitian Matan 89

E. Kehujjahan Hadis 95

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran-saran 102

C. Penutup 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Ia berfungsi sebagai tafsir dan tabyin[1]. Dan seorang muslim diperintahkan untuk taat dan merujuk kepada hadis-hadis Nabi[2].

[3] وما ارسلنا من رسول الا ليطاع بإذن الله

[4] يايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم

Selama nabi masih hidup beliaulah yang menjadi pembimbing agama dan politik satu-satunya bagi kaum muslimin. Baik melalui melalui wahyu al-Qur'an maupun dengan ucapan-ucapan beliau sendiri diluar al-Qur'an, serta tingkah laku beliau. Dengan kematian beliau al-Qur'an tetap utuh, namun bimbingan keagamaannya yang otoritatif dan pribadi terputus[5].

Pada masa-masa selanjutnya dalam perjalanan sejarah maka perilaku nabi tersebut dikenal sebagai hadis[6]. Semasa hidup nabi sendiri hadis umumnya hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1]An-Nahl (16) : 89.

[2]M. Ajjāj al-Khatīb, *Uṣūl al-Hadīs Ulūmuhu wa Muṣtalāḥuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 38.

[3]An-Nisa (4): 64.

[4]An-Nisa (4): 59.

[5]Fazlur Rahman, *Islam,* Pent. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm.51.

[6]Definisi Hadis ialah "Segala sabda, perbuatan, taqrir dan hal ikhwal yang disandarkan pada Nabi Muhammad SAW". Lihat. M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 25

dipergunakan dalam kasus-kasus informal setelah nabi wafat, tampak hadis memiliki status semi formal karena sangat wajar sekali jika generasi yang sedang bangkit mempelajari kehidupan nabi mereka[7].

Maksudnya, bahwa pada masa nabi hidup orang berbicara tentang apa yang dikatakan atau dilakukan oleh nabi sebagaimana mereka bicara tentang hal-hal mereka sehari-hari, maka setelah nabi wafat pembicaraan tersebut berubah menjadi suatu yang disengaja dan penuh kesadaran[8]. Maka timbullah periwayatan hadis yang dikenal selama ini.

Di dalam segi periwayatannya, hadis nabi berbeda dengan al-Qur'an. Al-Qur'an periwayatannya berlangsung secara *mutawatir*, sedangkan hadis nabi sebagian periwayatannya berlangsung *mutawatir* sebagian lagi *ahad*[9]. Oleh karenanya ayat al-Qur'an mempunyai kedudukan *qath`i al-Wurud* yang tidak perlu diragukan lagi validitasnya serta keasliannya. Sedangkan untuk hadis perlu dilakukan penelitian terhadap hadis ahad agar dapat mengetahui keabsahannya.

Seiring dengan perkembangan periwayatan maka muncul pula pemalsuan-pemalsuan hadis karena berbagai kepentingan. Dengan demikian, keraguan terhadap keabsahan suatu hadis adalah hal yang wajar mengingat hadis baru dibukukan secara menyeluruh dan resmi (sebagai suatu kebijakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7]Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, pent. Anas Mahyuddin, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984), hlm. 45.

[8]Fazlur Rahman, *Islam, op.cit.*, hlm. 69.

[9]Mahmūd at-Tahhān, *Taisīr Mustalāḥ al-Ḥadīś*, (Beirut: Dār al-Qur'ān al-Karīm. 1979), hlm.18-22.

pemerintah) yakni saat pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz[10]. Jadi ada tenggang waktu 90 tahun.

Dalam kurun waktu tersebut bukan berarti pencatatan hadis saat itu tidak ada sama sekali. Cukup banyak kalangan ulama yang mencatatnya tetapi masih dimaksudkan untuk kepentingan pribadi dan belum bersifat massal[11].

Jarak waktu antara masa penghimpunan hadis dengan wafat Nabi yang cukup lama, membawa akibat bahwa berbagai hadis yang dihimpun dalam berbagai kitab menuntut penelitian yang seksama untuk menghindarkan diri dari penggunaan dalil hadis yang tidak dapat dipertanggung jawabkan validitasnya[12]. Hadis yang tidak memenuhi syarat tidak dapat dijadikan sebagai hujjah.

Jadi tujuan pokok penelitian hadis adalah untuk mengetahui kualitas hadis[13]. Karena hanya hadis yang berkualitas sahih sajalah yang akan dijadikan acuan dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang memerlukan perincian yang detail. Begitu pula dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan ibadah.

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang tidak menjelaskan secara rinci hal-hal yang berhubungan dengan ibadah, misalnya tentang salat Jum`at. Sehingga muncul berbagai perbedaan pendapat yang berkaitan dengan persoalan salat Jum`at.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10]Abu Zahw, *Al-Hadīs wa al Muḥaddiṡūn*, (ttp.:Dār al-Kitāb al-Arobī, 1984), hlm. 244-245. lihat pula Subhi as-Salih, *Ulūm al-Hadīs wa Mustalāḥuhu*, (Beirut: Dār al-Kitāb li al-Malayīn, 1977), hlm. 44-45.

[11]M. Syuhudi Ismail, o*p. cit.*, hlm.3-4.

[12]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitan Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang ,1992), hlm.18.

[13]*Ibid*, hlm. 28.

Diantara perbedaan-perbedaan pendapat itu antara lain tentang wajib tidaknya melakukan salat Jum`at pada hari Raya (`Idul Fitri dan `Idul Adha), sedangkan pada pagi harinya telah dilakukan salat `Id.

Seperti yang telah diketahui salat Jum`at adalah salat dua raka`at setelah khutbah pada waktu Zuhur pada hari Jum`at[14]. Kewajiban salat Jum`at tersebut berdasarkan firman Allah :

يايها الذين امنوا اذا نودى للصلوة من يوم الجمعة فاسعوا الى ذكر الله
وذروا البيع ذلكم خير لكم ان كنتم تعلمون [15]

Kewajiban Jum`at tersebut berlaku bagi orang-orang beriman kecuali lima golongan : Hamba sahaya, perempuan, anak kecil dan orang sakit (HR. Tariq bin Syihab) dan orang-orang yang berada dalam perjalanan-musafir (HR. Ad-Daru Qutni)[16].

Adapun salat hari Raya (`Id) adalah salat yang dilakukan pada hari Raya `Idul Fitri atau `Idul Adha. Dilakukan secara berjamaah dengan pelaksanaan khutbah setelah shalat dua raka`at. Berdasarkan pada hadis :

عن ابن عمر رضى الله عنه قال : كان رسول الله صلعم وابو بكر
وعمر يصلون قبل الخطبة [17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14]M. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, cet. 17, (Jakarta: Penerbit at Tahiriyah, 1976), hlm. 123.

[15]al-Jum'at (62): 9.

[16]A. Chodri Romli, *Permasalahan Shalat Jum'at*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 248.

[17]Abī Abdillāh Muhammad bin Ismaīl bin Ibrāhīm ibn al-Mugīroh bin Bardażbah al-Bukhārī al-Juā'fi, *Sahīh al-Bukhāri*, (Semarang: Thoha, tt.), juz I, hlm. 171.

Salat `Id pertama kali dilakukan Nabi pada tahun kedua hijrah, salat `Id dilakukan pada waktu sesudah terbit matahari sampai tergelincir matahari, rukun, syarat dan sunatnya sama dengan salat sunat lain[18].

Permasalahannya, bagaimana bila hari Raya jatuh pada hari Jum`at, dan orang-orang sudah melakukan salat `Id. Apakah mereka masih wajib menunaikan salat Jum`at? Dalam permasalahan ini timbul beberapa pendapat disebabkan perbedaan persepsi terhadap hadis-hadis yang berkenaan dengan masalah tersebut.

Sebagian ulama berpendapat apabila hari Jum`at jatuh pada hari Raya maka gugurlah kewajiban salat Jum`at pada hari itu, berdasarkan pada hadis Iyas bin Abi Ramlah asy-Syamy, hadis Abu Hurairah riwayat Abu Dawud, hadis Ibnu Abbas dan Ibnu Umar riwayat Ibnu Majah, hadis Wahab bin Kaisan riwayat an-Nasa`i, hadis `Ata' bin Abi Rabah riwayat Abu Dawud.

عن إياس بن أبي رملة قال : شهدت معاوية سأل زيد بن أرقم : هل شهدت مع رسول الله صلعم عيدين إجتمعا في يوم واحد؟ قال: نعم . قال : كيف صنع؟ صلى العيد ثم رخّص في الجمعة فقال : من شاء أن يصلي فليصل [19]

"Dari Iyas bin Abi Ramlah berkata: "Aku menyaksikan Mu`awiyah bertanya kepada Zaid bin Arqam: Adakah engkau pernah menyaksikan bersama Rasulullah saw, dua hari raya bertemu pada satu hari? "jawab Zaid: "ya. Mu`awiyah bertanya lagi:"Apa yang beliau perbuat? Zaid berkata:"beliau salat `Id kemudian memberi rukhsah tentang salat Jum`at, seraya bersabda:"Barangsiapa mau melakukan salat, maka salatlah".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18]M. Sulaiman Rasyid, *op. cit.*, hlm. 133.

[19]Alī Abū Dāwūd sulaimān bin al-Asy`aṡ al-Sajastāni al-Azdi, *Sunan Abū Dāūd*,(ttp.: Dār al-Fikr, tt.), juz I, hlm. 281.

عن ابى هريرة عن رسول الله قال : قد اجتمع فى يومكم هذا عيدين
فمن شاء أجزأه من الجمعة وانا مجمّعون [20]

"Dari Abu Hurairah berkata: dari Rusulullah s.a.w.:"Sungguh telah bertemu pada harimu ini, dua hari Raya. Maka barangsiapa suka cukuplah (`Id itu), tidak usah salat Jum`at, tetapi kami tetap akan melakukan Jum`at".

Sementara mazhab Syafi`i mengatakan bahwa salat Jum`at tetap wajib dilaksanakan walaupun di pagi harinya telah dilaksanakan salat `Id[21].Para ulama yang mengikuti pendapat asy-Syafi`i ini mendasarkan argumennya pada hadis-hadis dari Nu`man bin Basyir riwayat Muslim, an-Nasa'i dan at-Tirmizi dan dari Abu `Ubaid riwayat Bukhari, Ahmad dan Malik.

قال ابوعبيد ثم شهدت مع عثمان بن عفّان فكان ذلك يوم الجمعة
فصلى قبل الخطبة ثم خطب فقال : يايها الناس ان هذا يوم قد
اجتمع لكم فيه عيدين فمن احب ان ينتظر الجمعة من اهل العوالى فلينتظر،
ومن احب ان يرجع فقد اذنت له [22]

"Dari Abu `Ubaid: "Kemudian aku menyaksikan Usman bin `Affan pada hari Jum`at, maka ia salat sebelum khutbah lalu berkhutbah dan ia berkata:" Hai manusia, sesungguhnya hari ini telah berhimpun dua hari raya, barangsiapa yang suka menunggu salat Jum`at dari orang-orang Aliyah maka tunggulah, dan barangsiapa yang hendak pulang maka diperbolehkan."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] *Ibid.*

[21] Imām Abī Abdillāh Muhammad bin Idrīs as-Syāfi`ī, *Al-Umm*, cet.2, (Beirut: Dār al-Fikr, 1983), jld. I, hlm.274.

[22] Abū Abdillāh Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm ibn al-Mugīrah bin Bardazbah al-Ju`afi al-Bukhāri, *Saḥīḥ Bukhāri*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), Juz III, hlm. 320.

عن النعمان بن بشير قال ـــــ : كان رسول الله يقراء فى الجمعة والعيد بسبح اسم ربك الأعلى وهل اتاك ـــ حديث الغاشية واذا اجتمع الجمعه والعيد فى يوم قرأبهما [23]

"Dari Nu`man bin Basyir:"Adalah Rasulullah membaca dalam salat `Id dan Jum`at *"Sabbihisma rabbikal A`la"* dan *"Hal ataka Hadisul Gasyiyyah"*. Nu`man mengatakan :"Apabila berkumpul hari raya dan Jum`at dalam satu hari, maka beliau membaca kedua surat dalam kedua salat itu."

Perbedaan pendapat ini kemudian berlanjut pada persoalan gugur tidaknya shalat Zuhur karena tidak melaksanakan salat Jum`at.

Menurut Mazhab Hambali, orang yang tidak melakukan salat Jum`at sebab mengerjakan salat `Id masih berkewajiban mengerjakan salat Zuhur, dan yang lebih kuat adalah tidak wajib Zuhur[24].

Menurut `Ata', "(kewajiban salat) Jum`at dan Zuhur kedua-duanya gugur pada hari itu maka tidak ada salat setelah salat `Id selain `Asar".

Dengan demikian terdapat dua perbedaan pendapat yang bertentangan, yang pertama memberikan kelonggaran meninggalkan salat Jum`at dan yang kedua tetap mewajibkannya. Dan diluar kedua pendapat tersebut ada pendapat lain yang membolehkan meninggalkan salat Jum`at sekaligus juga meninggalkan shalat Zuhur sebagai imbas dari permasalahan gugur tidaknya salat Jum`at pada hari tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23]Jalauddīn bin Ahmad bin Abū Bakar, *Syarh Sunan an-Nasa'i*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1987), jilid II, Juz III, hlm.194.

[24]Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah 2*, Pent. Mahyudin Shaf, cet.3, (Bandung: al-Ma'arif, 1981), hlm.277-278.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, penulis mencoba mengkaji hadits-hadits tentang salat Jum'at yang bertepatan dengan hari Raya.

Permasalahan tersebut termuat dalam beberapa hadis dalam *Kutub at-Tis`ah* yang menurut hemat penulis masih relevan untuk dikaji dan diadakan studi penelitian.

Harapan penulis dengan penelitian yang sederhana ini dapat diketahui nilai kualitas hadis-hadis tersebut yang tampaknya bertentangan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji beberapa hadis yang berada dalam *Kutub at-Tis`ah*. Adapun pengkajian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang kualitas sanad dan matan serta kehujjahan hadis-hadis tersebut. Dengan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas sanad dan matan hadis tentang salat Jum`at yang bertepatan dengan hari Raya?
2. Bagaimanakah kehujjahan hadis-hadis tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian terhadap hadis-hadis tentang hari Jum`at bertepatan dengan hari Raya ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh jawaban yang jelas mengenai kualitas hadis-hadis tentang salat Jum`at bertepatan dengan hari Raya baik dari segi sanad dan matan.
2. Mengetahui kehujahan hadis-hadis salat Jum`at bertepatan dengan hari Raya, tentang gugur atau tidaknya kewajiban salat Jum`at pada hari tersebut.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gelar sarjana bidang Tafsir Hadis dilingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan hasanah keilmuan di bidang hadis bagi penulis khususnya, bagi pembaca pada umumnya.

D. Talaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengkaji hadis-hadis tentang salat Jum`at pada hari Raya. seperti yang telah diketahui bahwa salat Jum`at itu wajib dan salat `Id itu hukumnya sunat, Dalam hal ini terjadi permasalahan ketika salat `Id yang merupakan salat sunat dianggap dapat menggugurkan kewajiban salat Jum`at. Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla* mengatakan "Salat Jum`at itu wajib dan kedua salat `Id itu sunat. Bagaimana perintah wajib boleh ditinggalkan karena melakukan yang sunat"[25].

Beberapa tulisan tentang hari Jum`at yang berkumpul dengan hari Raya memang belum ada yang berupa tulisan khusus yang membahas tentang hal tersebut secara terperinci, tetapi beberapa kitab fiqih dan hadis banyak menyinggung hal tersebut.

Dalam literatur yang lain, misalnya buku *Permasalahan Shalat jum`at* karya A. Chodri Romli, telah dijelaskan tentang seputar permasalahan salat Jum`at yang juga menyinggung masalah bertemunya Jum`at dan `Id dalam satu

---

[25] Abū Muhammad Alī ibn Ahmad ibn Sa`īd ibn Hazm al-Andalūsi, *Al-Muhallā bi al-Asār*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), juz III, hlm. 304.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hari, dalam buku tersebut dijelaskan beberapa pendapat yang didasarkan kepada beberapa hadis pendukungnya. Permasalahan tersebut juga tertuang dalam buku *40 Masalah Agama* karya Sirojuddin Abbas.

Dalam kitab *Al-Umm* Imam Syafi`i menjelaskan bahwa : "Tidak boleh seorangpun dari penduduk kota meninggalkan salat Jum`at, walau pada hari Raya sekalipun, kecuali ada uzur yang membolehkan meninggalkan salat Jum`at"[26].Pendapat Imam Syafi`i tersebut diperjelas *dalam al-Majmu` syarh Muhazzab* sebagai berikut:

> "Berkata Imam Syafi`i dan kawan-kawan : Apabila bersamaan hari Raya dengan hari Jum`at, dan penduduk dusun yang wajib menghadiri salat Jum`at karena mereka mendengar azan, menghadiri salat `Id, maka tidaklah gugur salat Jum`at bagi penduduk negeri (kota), tanpa khilaf. Adapun penduduk dusun terdapat dua pendapat, tapi yang sahih dan ditetapkan oleh imam Syafi`i dalam *al-Umm* di dalam Qaul Qadimnya bahwa mereka gugur Jum'atnya."[27]

Imam asy-Syaukani dalam *Nailul Auṭār* memberikan penjelasan mengenai kasus Ibnu Zubair dalam hadis `Ata' bin Abi Rabah dan Wahab bin Kaisan sebagai berikut:

> "Bahwa Ibnu Zubair berbuat begitu karena ia mengetahui bahwa salat Jum`at itu boleh dikerjakan sebelum *zawal* (tergelincir matahari). Karena itu ia mengerjakannya pagi-pagi dan ia menganggap cukup dengan itu tanpa salat `Id."[28]

Kitab lain yang membahas hal tersebut adalah *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama* Karya A. Hasan. *Sekitar masalah Tarawih, Takbir dan*

---

[26]Imām Abī Abī Abdillāh Muhammad bin Idrīs as-Syāfi`ī, *op. cit.*, hlm. 274.

[27]Abī Zakariyyā Muhyiddīn bin syaraf, *Al Majmu` Syarah al Muhażżab*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), Juz. IV, hlm.491.

[28]Muhammad bin `Alī bin Muhammad Asy-Syaukānī, *Nailul Auṭār Syarh Muntaqa al-Akhbār*, pent. A. Qadir Hasan *et. al.*, (Mesir: Mustafa al-Bābi al-Halabī, tt.), hlm.964.

Shalat `Ied, karya E. Abdurrahman. Permasalahan ini juga banyak disinggung dalam kitab *Subulussalam,* dan lain lain.

Tetapi literatur tersebut tidak memberikan penilaian tentang kualitas hadis-hadis yang disertakan didalamnya, sekalipun ada, hanya sebatas penilaian yang bersifat sepotong-sepotong.

E. Metode Penelitian

Sebagai sebuah penelitian ilmiah maka penalitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

   Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*), penulis berusaha mengumpulkan data-data karya tulis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Kutub at-tis`ah.* Sebagai dasar rujukan selain kitab-kitab tersebut digunakan pula kitab-kitab yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Analisa Data

   Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan pendekatan sebagai berikut :

   a. Takhrij al-Hadis

      Yaitu penyelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan yang di dalam sumber tersebut dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan.

      Metode takhrij al-Hadis ada lima macam yaitu : *Pertama*, dengan cara mengetahui sahabat (perowi terakhir) yang meriwayatkan hadis. *Kedua*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan cara mengetahui lafal pertama hadis. *Ketiga*, dengan cara mengetahui lafal yang terdapat dalam matan hadis. *Keempat*, dengan cara mengetahui bahasan hadis. *Kelima*, dengan cara mengetahui karakteristik sanad dan matan hadis[29].

b. Analisa Sanad dan Matan

Dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana tertera dalam buku *Metodologi Penelitian hadis Nabi* karya M. Syuhudi Ismail sebagai berikut;

Pertama, *Al-I`tibar* berarti menyertakan sanad-sanad lain untuk suatu hadits tertentu, yang bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja; dan dengan menyertakan sanad-sanad lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat lain atau tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud. Lalu dibuatkan skema sanadnya.

Kedua, meneliti pribadi para perowi dan metode periwayatannya, hal-hal yang diteliti antara lain kualitas intelektualnya, *al-jarh* (kecacatan) dan *at-ta`dil* (keadilan), persambungan sanad, ada dan tidaknya *syuzuz* dan *`illat*, lalu diambil suatu kesimpulan awal berupa nilai atau kualitas sanad tersebut.

Ketiga, analisa dari segi matan yang meliputi

1. Meneliti matan dengan melihat kualitas sanad.
2. Meneliti susunan lafal berbagai matan semakna.

---

[29] Mahmūd at-Tahhān, *Uṣūl at-Takhrīj wa Dirosāt al-Asānīd*, (Beirut: Dār al-Qur`ān al-Karīm, tt.), hlm. 17. Lihat pula Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul Hadi, *Metode Takhrij Hadis*, (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

3. Meneliti kandungan matan.[30]

Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan mengenai kualitas matan hadis tersebut.

c. Komparatif

Metode *Muqoronah* sangat diperlukan tidak hanya pada matan tapi juga pada sanad. Dengan metode ini maka dapat diketahui terjadinya perbedaan lafal yang semakna, selain itu dapat diketahui kemungkinan adanya *ziyadah* (tambahan lafal) dan *idroj* pada matan hadis, metode ini mengadakan perbandingan berbagai macam pendapat mengenai kualitas sanad dan matan hadis, tetapi metode ini juga tidak hanya dimaksudkan untuk konfirmasi hasil penelitian tapi juga untuk mencermati susunan matan agar diketahui keorisinilannya dari nabi[31].

F. Sistematika Pembahasan

Beberapa pokok bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirasionalisasikan dalam bentuk penyusunan dan pembahasan yang diharapkan runtut dan terarah, maka diperlukan suatu sistematika pembahasan yang berupa bab-bab yang telah diperinci dalam sub bab. Sistematika tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Bab I . Merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan perumusan masalah yang dijelaskan dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya Tujuan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30]M. Syuhudi Ismail, *op.cit.*, hlm. 41-154.

[31]M. Syuhudi Ismail, *ibid.*, hlm. 134-135.

kegunaan penelitian serta tinjauan kepustakaan. Kemudian dirumuskan pula metode penelitian. Bab ini diakhiri oleh sub bab sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bab inti tentang pembahasan hadis-hadis yang berkaitan dengan salat jum'at pada hari raya. Meliputi materi hadis dan biografi para periwayat serta analisa sanad hadis tersebut.

Bab III : Merupakan pembahasan seputar kritik matan berupa penelitian matan dengan melihat kualitas sanad serta penelitian susunan lafal yang semakna dan penelitian matan dengan melihat kandungan matan , serta nilai kehujjahan hadis tersebut.

Bab IV : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang ditarik dari bab terdahulu serta saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab terdahulu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis tentang salat Jum`at bertepatan dengan hari Raya (`Idul Fitri/`Idul Adha) ini diriwayatkan oleh sembilan mukharrij dalam *Kutub at-Tis`ah*, dan hadis tersebut berasal dari sembilan jalur sahabat.

   a. Sahabat Zaid bin Arqam.

      Sanadnya tidak disandarkan kepada Nabi (mauquf) periwayatnya terdapat yang tidak *śiqah* dan *majhūl*, maka status hadis ini menjadi da`if. Ibnu Huzaimah dan Alī a-Madiny mensahihkannya.

   b. Sahabat Ibnu Umar.

      Sanadnya *marfu'* tetapi ada periwayatnya yang da`if dan terdapat *illat* dalam matannya.

   c. Sahabat Ibnu Abbās dan Abū Hurairah melalui jalur Muhammad bin Hafs.

      Sanadnya *muttasil* dan *marfu`* tetapi ada periwayat yang tidak *śiqah* dan *majhūl*, maka status hadis ini da`if.

   d. **Wahab bin Kaisan.**

      Sanadnya tidak disandarkan kepda Nabi (hanya sampai tabi`in) dan pada sanadnya terdapat periwayat yang da`if. Hadis ini kemungkinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengandung *syāż* dan *illat* karena matannya tampak bertentangan dengan hadis lain, maka status hadis ini da`if.

e. Sahabat Nu`mān bin Basīr melalui jalur periwayat Jarir.

Hadis ini sanadnya disandarkan pada Nabi tetapi seorang periwayat, Jarīr bin Abdul Hamīd mendapat komentar *jarh*.

f. Sahabat `Ata' bin Abī Rabāh.

Hadis ini sekalipun memiliki periwayat yang seluruhnya *ṡiqah* tetapi hadis ini tidak disandarkan kepada Nabi (samapai pada sahabat saja), hadis ini juga tidak mengandung *syāż* dan *illat* dan dikatagorikan sebagai hadis *ḥasan*. Hadis ini bisa menjadi *saḥīḥ li gairih* atas dukungan hadis yang berstatus sahih.

g. Sahabat Abū `Ubaid.

Untuk *mukharij* Malik dan Ahmad hadis ini statusnya sama seperti hadis `Ata' bin Abi Rabah. Dan untuk mukharrij Bukhari karena terdapat dua periwayat yang di-*jarh* setelah dilakukan penelitian sanadnya lemah.

Secara keseluruhan hadis-hadis di atas paling tinggi kualitas sanadnya *hasan lizatih*.

h. Sahabat Abu Hurairah melalui jalur periwayat Yazid bin `Abdi Rabbah.

Hadis ini sanadnya *muttasil* dan *marfu`* serta memiliki periwayat yang *ṡiqah* (*`adil* dan *khafīf ad-dabṭ*) dan terhindar dari *syāż* dan *illat* baik sanad ataupun matannya. Hadis ini dikatagorikan *hasan li żatih*.

i. Hadis Nu`mān melalui jalur Muhammad bin Abdul A`lā.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seluruh periwayatnya *śiqah* (*`adil* dan *tamm ad-dabṭ*), sanadnya *muttasil* dan *marfu`* serta terhindar dari *syaz* dan *illat.* Maka hadis ini kualitasnya *sahih li zatih.* Dan menjadi pendukung bagi hadis-hadis sebelumnya yang berstatus sebagai hadis *hasan.*

Hadis ini termasuk hadis *ahkam* yakni hukum yang berkaitan dengan rukhsah bagi salat Jum`at jika bertepatan dengan hari Raya. Matan Hadis secara keseluruhan (hadis sahabat Abu Hurairah riwayat Ibnu Majah dan hadis sahabat Nu`man bin Basyir riwayat an-Nasa`i) menerangkan hal yang sama tentang kerukhsahan yang diberikan Rasul. Pertentangan yang nampak lebih diakibatkan oleh perbedaan redaksi dengan periwayatan secara semakna (*riwāyat bi al-makna*), secara keseluruhan matan dan sanad kedua hadis tersebut yang penulis teliti berstatus sahih dan dapat dijadikan hujjah.

2. Hadis yang penulis teliti ini mempunyai nilai kehujjahan yang tinggi karena hadis ini memiliki kualitas sahih baik sanad maupun matannya. Sehingga kelonggaran untuk meninggalkan salat Jum`at tetap ada dan berlaku selama sebab hukum asalnya ada.

Karena kerukhsahan ini diberikan karena terjadinya *masyaqqat* pada sebagian manusia saat itu bukan disebabkan oleh bertepatan pada hari Raya. Maka Jum`at tetap wajib dilaksanakan selama tidak ada uzur dan *masyaqqat*, dan rukhsahnya menjadi gugur sekalipun pagi hari tersebut telah melaksanakan salat `Id.

Jadi, hadis-hadis pada kelompok skema sanad 2 merupakan penjelasan bagi hadis-hadis kelompok skema sanad 1 bahwa rukhsah itu diberikan kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

orang-orang kampung Aliyah karena kesulitan geografis mereka bukan karena telah melakukan salat `Id. Dan Rasul melakukan salat Jum`at dan `Id pada hari tersebut karena Rasul dan sahabatnya di Madinah tidak mengalami kesulitan ataupun uzur sehingga tidak ada yang menyebabkan beliau boleh meninggalkan salat Jum`at.

Hal ini didasarkan pada keumuman surat Jum`at ayat 9 serta hadis dari Hafsah, dari Tāriq bin Syihāb dan Jabir. Dan kedua hadis yang penulis teliti tidak bertentangan dengan ayat dan hadis-hadis tersebut sehingga dapat dijadikan *hujjah*.

B. Saran-saran.

1. Untuk pemerhati hadis, sekecil apapun masalah yang berkaitan dengan ibadah, baik *mahdah* ataupun *gair mahdah* tentu harus didasarkan pada keterangan/dalil yang sahih, karena jika tidak, ibadah tersebut dapat jatuh pada bid`ah. Dengan demikian hasil-hasil penelitian hadis diharapkan menjadi bahan penunjang untuk memperjelas permasalahan yang timbul.
2. Untuk instansi terkait, hasil-hasil penelitian sesederhana apapun tidak hanya sebatas disimpan setelah diujikan tetapi ada baiknya diteliti ulang dan dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Dan apabila terjadi ketetapan yang berbeda hendaknya diperhatikan, agar tidak terjadi perpecahan di masyarakat.
3. Untuk instansi terkait, hasil penelitian ini sangat penting dan akan sangat bermanfaat jika jika disampaikan pada masyarakat umum melalui lembaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau media tertentu, agar dapat diketahui, dikaji dan dapat di evaluasi kelebihan dan kelemahannya.

C. Penutup.

Alhamdulillah atas kesungguhan hati dan atas kekuasaan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat baik untuk penulis ataupun bagi para pembaca. *Amīn yā Mujiba as-Sā'ilīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abadī, Abū at-Tayyīb Muhammad Syamsu al-Haq, *`Aun al-Ma`būd Syarh Sunan Abū Dāwūd,* t.tp. : Dār al-Fikr wa Matba`ah al-Misriyyah, 1924.

Abbas, Syirojuddin, *40 Masalah Agama,* Jakarta: Pustaka Tarbiyah, cet 20. 1997.

Abdul Mahdi bin Abdul Qadir, Abu Muhammad, *Metode Takhrij Hadis*, Semarang: Dina Utama, 1994.

Abū Zahw, Muhammad Muhammad, *Al-Hadīs wa al-Muhaddisūn*, Mesir: Matba`ah al-Ma`rifah, tt.

Abdul Masih, George Mitri, *Mu`jam al-Qawā`id al-Lugat al-Arābiyah,* cet. 1, Beirut: Maktabah Libanon, 1981.

Abdurrahman,E, *Sekitar Tarawih, Takbir dan Salat `Id,* Bandung: Sinar Baru, 1992.

Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad, *Kutub as-Sittah*, pent. Drs. Maulana Hasanudin, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994.

Al-Adābī, Salahuddīn bin Ahmad, *Manhaj an-Naqd al-Matan `inda Ulama al-Hadis an-Nabāwī*, Beirut: Dār al-Afaq al-Jadīdah, 1983.

Al-`Asqalānī, Syihāb ad-Dīn Ahmad bin `Alī bin Hajar, *Fath al-Bārī*, t.tp : Dār al-Fikr wa Maktabah as-Salafiyah, t.t..

_____, *Tahżīb at-Tahżīb*, cet. 1, juz I-VI, IX-XII, Beirut: Dār al-Fikr, 1984.

_____, *Al-Isābah fi Tamyīz as-Sahābah*, juz III, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.

Azami, Muhammad Mustafa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, cet. 1, pent. Ali Yaqub, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Al-Azdi, Abū Dāwūd Sulaiman bin al-Asy`as as-Sajastani, *Sunan Abū Dāwūd*, cet. 1, Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, t.t..

Badudu, J.S. dan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Al-Bagdādī, Abū Bakar Ahmad bin Alī al-Khatīb, *Tārih Bagdād,* Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al-Bagdādī, al-`Alamah Abī al-Fadl Syihāb ad-Dīn as-Sayyid Mahmūd al-Alūsī, *Rūh al-Ma`āni fi Tafsir al-Qur'an al-`Azīm wa as-Sab` al-Masāni*, juz I, t.tp. : Dār al-Fikr, t.t..

Al- Bukhārī, Abī `Abdillāh Muhammad bin `Ismāil bin Ibrāhīm Ibn al-Mugīrah bin Bardazbah, *Sahīh al-Bukhārī*, jilid I & III, t.tp. : Dār al-Fikr, 1981.

_____, *Tārih al-Kābir,* cet. 2, jilid IV, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

Ad-Dārimī, Abū Muhammad `Abdullāh bin Bahram, *Sunan ad-Dārimī*, cet. 2, Beirut: Dār al-Fikr, t.t..

Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin,* SKB no. 158, 1987, no. 1543/u/1987.

_____, *Al-Qur`an dan Terjemahnya,* Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

HAMKA, *Tafsir al-Azhar,* juz XXVIII, Surabayua: Yayasan Latimojong, 1981.

Hasan, A, *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, cet. 7, Bandung: Diponegoro, 1983.

Ibnu Hanbal, Abū `Abdillāh Ahmad , *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, cet. 1, Beirut: Dār al-Fikr, t.t..

Ibnu Hazm, Abī Muhammad `Alī bin Ahmad bin Sa`īd, *Al-Muhallā,* t.tp. : Dār al-Fikr, t.t..

Ibnu Mājah, Abī `Abdillāh Muhammad Bin Yazīd al-Qazwini, *Sunan Ibnu Mājah,* t.tp. : `Isā al-Bābaī al-Halābi wa Syurakah, t.t..

Isma`il, M. Syuhudi, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

_____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

_____, *Hadis Nabi Menurut Pembela Pengingkar dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Al-Khatīb, Muhammad `Ajjāj, *Usūl al-Hadīs `Ulūmuhu wa Mustalāhuhu*, Beirut : Dār al-Fikr, 1989.

Munawwir, Ahmad warson, *Al-munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.

Al-Marāgī, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Marāgī*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

An-Naisabūrī, Muslīm bin al-Hajjāj al-Qusyairī, *Saḥīḥ Muslīm*, cet. 1, Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, tt.

An-Nawawī, Abū Zakariyā Yahyā bin Syaraf, *Saḥīḥ Muslīm bi Syarh an-Nawawī*, Mesir: Al-Matba`at al-Misriyah, 1924.

_____, *Al-Majmu` Sarh al-Muhażżab*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.

Al-Qurtubī, Abī`Abdillāh Muhammad bin Ahmad al-Ansārī, *Al-Jamī` li Ahkām al-Qur'ān*, cet. 1, Beirut : Dār al-Kutub al-`ilmiah, 1993.

Rahman, Fazlur, *Islam*, pent. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.

_____, *Membuka Pintu Ijtihad*, pent. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1984.

Rasyid, M. Sulaiman. Sulaiman, *Fiqh Islam*, cet. 17, Jakarta: Penerbit at-Tahiriyah, 1976.

Romli, A. Chodri, *Permasalahan Shalat Jum`at*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Sabiq, Sayyid, *Fiqhus Sunah*, pent. Mahyudin Shaf, cet. 3, jilid II, Bandung: Al-Ma`arif, 1981.

As-Sabūnī, Muhammad `Alī, *Rawāi`ul Bayān Tafsir Ayat Ahkam minal Qur'ān* , pent. Mu`ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

As-Ṣālih, Subhi, *`Ulūm al-Hadīs wa Mustalāḥahu*, Cet. 9, Beirut: Dār al-`Ilmiyah li al-Malayin, 1977.

_____, *Membahas Ilmu Hadis*, pent. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

As-San`ānī, Muhammad bin Ismā`īl al-Kuhālani, *Subul as-Salām*, juz II, Beirut: Dār al-Fikr, t.t..

Saurah, Abī `Īsā bin `Īsā bin, *Al-Jamī` as-Sahīh wa huwa Sunan at-Turmuzī*, cet 5, t.tp. : tt., 1952.

Asy-Syaukānī, Muhammad bin `Alī bin Muhammad, *Nail al-Autār Syarh Muntaqa al-Akhbār*, Mesir : Mustafa al-Bābi al-Halābi, t.t.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi VII, Bandung: Tarsito, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

As-Suyūṭī, Jalal ad-Dīn bin `Abd ar-Rahman bin Abu Bakr, *Syarh Sunan an-Nasāi*, Beirut: Dār al-Fikr, 1978.

Asy-Syāfi`ī, Imām Muhammad bin Idrīs, *Al-Umm*, cet. 1, Beirut: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, 1993.

_____, *Ar-Risalah*, Pent. Ahmadie Thoha, cet. 4, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

At-Tahān, Mahmūd, *Uṣūl at-Takhrīj wa Dirāsat al-Asānid*, Beirut: Dār al-Qur`ān al-Karīm, 1979.

_____, *Taisīr Mustalāh al-Hadīs*, t.tp.: tp, tt.

Wensinck, A.J., *Al-Mu`jam al-Mufahras li alfāz al-Hadīs an-Nabāwī*, cet. 2, Leiden : E.J. Brill, 1943.

_____, *Miftāh kunūz as-Sunnah*, Lahore : Suhai Akademi, 1971.

Aż-Żahabī, Abū `Abdillāh Muhammad bin Ahmad, *Mīzān al-I`tidāl fi Naqd ar-Rijāl*, t.tp. : `Isā al-Bābī al-Halābī, 1963.

_____, *Al-Kāsyif fi Ma`rifati man lahu Riwayāt fi Kutubu as-Sittah*, cet. 1, t.tp.: Dār al-Kutub al-Hadīsah, t.t.

Az-Żahabī, Syamsuddīn Muhammad bin Ahmad bin Usmān, *Sīru A`lam an-Nublā*, cet. 7, juz XIII, Beirut: Mu'assasah Risalah, 1990.

_____, *Al-Mugnī fi Du`afa*, t.tp.: tp., t.t.

Zakaria, A., *Al-Hidayah*, Garut: Pesantren Persatuan Islam, tt.

Az-Zarqāni, Muhammad bin `Abd al-Bāqi bin Yūsuf , *Syarh az-Zarqānī `alā Muwatta` al-Imām Mālik*, Cet. 1, Beirut : Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA